

Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia

(Effect Of Financing Risk, Liquidity Risk, Capital Risk, And Deposit Risk On Profitability In Indonesian Islamic Bank)

Negta Dasanova Ridhoilahi, Isti Fadah, Ana Mufidah
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
negta_dasanova@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank syariah di Indonesia yang di publikasikan pada *Directory* Perbankan Indonesia sampai tahun 2013. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* artinya memilih sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria terdapat tiga perusahaan pada bank syariah (PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Mega Syariah). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi bank indonesia www.bi.go.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Variabel profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur melalui rasio keuangan *return on asset* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya risiko pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Return On Asset*, Risiko Deposito, Risiko Likuiditas, Risiko Modal, dan Risiko Pembiayaan.

Abstract

This research aims to test how much influence the credit risk, liquidity risk, capital risk, and deposit risk to profitability. The population in this research are all companies Islamic banks in Indonesia, which was published in Islamic Indonesian banks in Indonesian Banking Directory until 2013. The sampling method used is purposive sampling means selecting a sample is done by using certain criteria. The sample in this study met the criteria, there are three companies in Islamic banks (PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Mega Syariah). Types of data used are secondary data obtained from the official website Indonesian banks www.bi.go.id. The analytical method used is multiple linear regression analysis, partial test (t test), and a simultaneous test (F test). Profitability variable is the dependent variable in this study were measured by financial ratios Return on Assets (ROA), while the independent variables consist of financing risk, liquidity risk, capital risk, and the risk of deposits. Based on the results of multiple linear regression analysis with a significance level of 5%, then the results of this study concluded that the only risk financing a significant effect on the profitability of Islamic banks in Indonesia. Meanwhile, liquidity risk, capital risk, and the risk of deposits found no significant effect on the profitability of Islamic banks in Indonesia.

Keyword: *Capital Risk, Deposit Risk, Financing Risk, Liquidity Risk, and Return On Asset*

Pendahuluan

Keberadaan perbankan syariah dalam sistem keuangan di Indonesia merupakan suatu fenomena baru yang menarik perhatian di berbagai kalangan karena telah dipandang sebagai alternatif solusi dalam sistem keuangan. Sistem dengan karakter utamanya yang bebas bunga ini telah memperoleh apresiasi dari masyarakat luas bahkan dari kalangan non muslim. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan lembaga keuangan bank syariah di dunia. Hal ini bukan merupakan 'impian yang mustahil' karena potensi Indonesia untuk menjadi keuangan syariah sangat besar, diantaranya: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri

keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; dan (iii) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah. Berikut ini adalah tabel kelembagaan dan kinerja keuangan dari bank syariah berdasarkan rekapitulasi dari Bank Indonesia:

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
BUS	6	11	11	11	11
UUS	23	23	24	24	24
BPRS	138	150	155	155	160
Jaringan Kantor	1258	1763	2101	2380	2526
Aset (miliar Rp)	68	100	148	149	229

Keterangan :

BUS adalah Bank Umum Syariah, UUS adalah Unit Usaha Syariah, BPRS adalah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.

Sumber: www.bi.go.id

Hal ini sudah dibuktikan dengan pertumbuhan perbankan syariah yang jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan nasional berhasil meningkatkan porsi perbankan syariah dalam perbankan nasional menjadi 4,0%. Jika tren pertumbuhan yang tinggi industri perbankan syariah tersebut dapat dipertahankan, maka porsi perbankan syariah diperkirakan dapat mencapai 15%-20% dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (sumber: www.bi.go.id).

Di tengah perkembangan industri perbankan syariah yang pesat tersebut, perlu disadari masih adanya beberapa tantangan yang harus diselesaikan agar perbankan syariah dapat meningkatkan kualitas pertumbuhannya dan mempertahankan secara berkesinambungan. Tantangan tersebut dimana bank syariah maupun bank konvensional dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan selalu dihadapkan pada risiko. Pada dasarnya risiko melekat (*inherent*) pada seluruh aktivitas bank. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagai mana mestinya. Untuk itu bank harus mengerti dan mengenal risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Risiko itu sendiri tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun semestinya dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai. Risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Dalam hal ini risiko dan laba memiliki hubungan yang erat sesuai dengan istilah "*high risk high return*" yang artinya jika kita menginginkan *return* yang tinggi maka kita akan dihadapkan pada risiko yang tinggi pula (Ferry dan Sugiarto 2006:6).

Pengembangan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas
Risiko pembiayaan (kredit) merupakan risiko yang harus ditanggung oleh bank atas adanya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan (Hempel dan Simonson., 1999:68). Risiko pembiayaan dalam bahasa perbankan sering disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Munculnya pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi tingkat perolehan profit yang diharapkan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka akan besar pula kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya akan berdampak bagi *profitability* bank tersebut.

H₁: Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

b. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas
Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Irham, 2013:115). Risiko ini terjadi akibat kegagalan pengelolaan sumber dana dan kekurangan likuiditas atau dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditetapkan. Apabila bank tidak mampu

melunasi kewajibannya tepat pada waktunya maka kepercayaan kreditur akan berkurang

H₂: Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

c. Pengaruh Risiko Modal terhadap Profitabilitas

Struktur permodalan yang kuat diperlukan oleh sebuah bank demi menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Apabila struktur permodalan tersebut tidak cukup kuat untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank, maka akan dapat menimbulkan risiko. Risiko yang muncul disini yaitu risiko modal. Menurut Teguh (1999:119) risiko modal merupakan penurunan nilai asset sebelum mencapai pada titik yang membahayakan. Risiko modal menunjukkan berapa persen modal dapat menanggung aset yang berisiko. Semakin tinggi rasio modal sebuah bank maka tingkat risiko yang dihadapi oleh bank semakin kecil begitu juga sebaliknya. Semakin rendah rasio modal maka tingkat risiko yang dihadapi oleh bank akan semakin besar.

H₃: Risiko modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

d. Pengaruh Risiko Deposito terhadap Profitabilitas

Risiko deposito merupakan risiko yang terjadi karena adanya kegagalan bank membayar kembali deposito yang ditanam oleh para deposannya. (Teguh, 1999:120). Deposito yang dimaksud diantaranya adalah berasal dari giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito

H₄: Risiko deposito berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *hypothesis testing*. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan bank, yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito terhadap profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode penelitian 2009 sampai dengan 2013. Data yang diolah akan diperoleh hasil yang akan dijadikan sebagai kerangka jawaban untuk hipotesis yang telah ditentukan. Hasil pengujian tersebut kemudian dipaparkan untuk mendukung hipotesis yang telah diajukan

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Syariah periode 2009-2013 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Data ini diperoleh dari situs resmi Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah. Data tersebut nantinya akan diolah lebih lanjut untuk memperoleh jawaban dari masalah yang muncul dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia. Sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang

digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada *Directory Perbankan Indonesia* sampai tahun 2013.
2. Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2009 sampai dengan 2013.
3. Bank termasuk dalam daftar Statistik Perbankan Indonesia dengan kualitas pemberian pembiayaan terbanyak, karena semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan bank maka risiko yang dimiliki oleh bank semakin tinggi.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak tiga Bank Syariah (PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, dan PT Bank Mega Syariah).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang berkaitan dengan proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Return On Assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba secara relatif berdasarkan *total asset* yang dimiliki oleh bank. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

b. Risiko Pembiayaan (*Financing Risk*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan risiko yang harus ditanggung oleh bank dengan adanya pembiayaan yang bermasalah. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi risiko pembiayaan yang berarti bank mempunyai banyak pembiayaan bermasalah (*bad debts*) dan *returns* yang dimiliki juga tinggi. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

c. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan risiko yang harus ditanggung oleh suatu bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan alat-alat likuid yang tersedia. Semakin tinggi rasio pada risiko likuiditas menunjukkan semakin rendah risiko likuiditasnya. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dalam bentuk presentase

d. Risiko Modal (*Capital Risk*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan total ekuitas yang tersedia untuk menutup atau mengatasi seluruh perubahan aset yang termasuk dalam aset berisiko. Semakin tinggi rasio pada risiko modal menunjukkan semakin rendah risiko modalnya. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

e. Risiko Deposito (*Deposit Risk*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan *equity capital* bank untuk menjamin pembayaran kembali dana simpanan pada para deposannya. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio

keuangan, yaitu *Return On Asset*, *Financing Risk*, *Liquidity Risk*, *Capital Risk*, *Deposit Risk*. Tujuannya adalah untuk menganalisis rasio dari risiko keuangan bank syariah.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak (Supranto, 2004:189). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*, karena data yang digunakan lebih dari 50 data. Jika hasil pengujian memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Risiko Pembiayaan (X_1), Risiko Likuiditas (X_2), Risiko Modal (X_3), dan Risiko Deposito (X_4) terhadap profitabilitas (Y). Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Dimana:

Y	: Return On Assets (ROA)
β_0	: Konstanta
X_1	: Risiko Kredit
X_2	: Risiko Likuiditas
X_3	: Risiko Modal
X_4	: Risiko Deposito
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4
e_i	: Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

d. Uji Asumsi Klasik

1. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Rudi, 2000:65). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas (Singgih, 2002:206).

2. Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser (*glejser test*) (Supranto, 2004:59). Langkah-Langkah dalam melakukan *glejser test* yaitu:

- 1) Estimasi model dan menghitung residualnya (e_i)
- 2) Melakukan regresi dari nilai absolut residual $|e_i| = \alpha_0 + \alpha_1 X_i + V_i$
- 3) Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \alpha_1 = 0 \text{ dan } H_a : \alpha_1 \neq 0$$

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi > α maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas

b) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka dalam model terjadi heteroskedastisitas

3. Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Husein, 2004:144). Asumsi ini menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut (Imam, 2006) pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam model dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1) Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito) secara parsial terhadap variabel dependen (ROA) pada perbankan syariah. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Apabila profitabilitas diartikan sebagai *Return On Assets*

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Berarti risiko pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Berarti risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Berarti risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{a1} : \beta_2 \neq 0$, Berarti risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{03} : \beta_3 = 0$, Berarti risiko modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, Berarti risiko modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{04} : \beta_4 = 0$, Berarti risiko deposito secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, Berarti risiko deposito secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

- b. Menentukan tingkat signifikansi:
tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$
- c. Menentukan kriteria pengujian signifikansi
 - a. Apabila nilai $\geq \alpha$ maka H_0 diterima.
 - b. Apabila nilai $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- d. Mengambil kesimpulan

2) Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel independen (risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito) secara simultan

terhadap variabel dependen (ROA) pada perbankan syariah. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, berarti rasio dalam risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.
- 2. $H_a : \text{salah satu } \beta_i \neq 0$, berarti rasio dalam risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Dengan menggunakan level of significance = 0,05. Kriteria pengujian untuk uji F :

- a) Jika nilai signifikansi (probabilitas) $\geq \alpha$ maka H_0 diterima. Berarti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.
- b) Jika nilai signifikansi (probabilitas) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Berarti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Risiko Pembiayaan	0,36	18,18	6,17	4,78
Risiko Likuiditas	-34,45	17,37	-3,04	10,90
Risiko Modal	0,56	9,95	7,63	1,63
Risiko Deposito	2,89	12,03	8,61	1,50
ROA	0,45	4,13	2,02	0,77

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif diatas maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen, dimana:

- 1) Deskriptif data dari variabel risiko pembiayaan pada periode 2009-2013 diperoleh dengan rata-rata yaitu sebesar 6,17%. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel risiko pembiayaan 4,78% . Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (4,78% > 6,17%). Nilai minimum untuk variabel risiko pembiayaan dimiliki oleh Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2009 triwulan pertama yaitu sebesar 0,36%, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dari bank Syariah Mega Indonesia dalam mengelola risiko yang muncul. Dari hasil deskriptif nilai risiko pembiayaan diatas menunjukkan bahwa rata-rata risiko pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia masih rendah atau tidak beresiko. Dikategorikan rendah karena nilai rata-rata masih menjauh dari nilai maksimum.
- 2) Deskriptif data dari variabel risiko likuiditas pada periode 2009-2013 diperoleh nilai rata-rata sebesar -3,04% dengan nilai standar deviasi yaitu 10,90%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin besar karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata (10,90% > -3,04%). Nilai minimum risiko likuiditas yaitu sebesar -34,45% pada tahun 2009 triwulan kedua dimiliki oleh Bank Syariah

Mega Indonesia yang menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan alat likuid yang tersedia dan mampu mengelola risiko yang muncul sehingga dampaknya tidak terlalu besar terhadap kondisi bank tersebut. Sedangkan nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 17,37% pada tahun 2009 triwulan keempat. Nilai ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia cukup besar. Dari hasil deskriptif nilai risiko likuiditas diatas menunjukkan bahwa rata-rata risiko likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia masih rendah atau tidak beresiko. Dikategorikan rendah karena nilai rata-rata masih menjauh dari nilai maksimum.

- 3) Deskriptif data dari variabel risiko modal pada periode 2009-2013 diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,63% dengan nilai standar deviasi untuk variabel risiko modal sebesar 1,63%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (1,63% < 7,63%). Nilai minimum dan nilai maksimum dari risiko modal sama-sama dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia. Dimana nilai maksimum terjadi pada tahun 2010 triwulan tiga yaitu sebesar 9,95%. Hal ini kemudian mendapat perhatian lebih dari pihak manajemen bank untuk mengantisipasi tingkat risiko yang tinggi karena jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik maka pengaruhnya akan cukup besar terhadap kinerja bank selanjutnya. Namun pada tahun 2013 triwulan pertama risiko tersebut bisa diminimalisir yaitu sebesar 0,56% hal ini karena kemampuan manajemen bank yang baik dalam memperbaiki dan mengelola risiko modal yang dihadapi. Dari hasil deskriptif nilai risiko modal diatas menunjukkan bahwa rata-rata risiko modal pada Bank Syariah di Indonesia cukup tinggi atau beresiko. Dikategorikan tinggi karena nilai rata-rata hampir mendekati nilai maksimum dan jauh dari nilai minimum.
- 4) Deskriptif data dari variabel risiko deposito pada periode 2009-2013 diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,61% dengan nilai standar deviasi yaitu 1,50%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya semakin kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (1,50% < 8,61%). Nilai minimum sebesar 2,89% dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri tahun 2013 triwulan kedua, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu menjamin pembayaran kembali dana simpanan pada para deposannya, sehingga bank tersebut dapat mengelola risiko dengan baik. Sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 12,03% pada tahun 2010 triwulan ketiga oleh Bank Muamalat Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi oleh manajemen Bank Muamalat Indonesia perlu mendapat perhatian lebih. Dari hasil deskriptif nilai risiko deposito diatas menunjukkan bahwa rata-rata risiko deposito pada Bank Syariah di Indonesia cukup tinggi atau beresiko. Dikategorikan tinggi karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimum dan jauh dari nilai minimum.
- 5) Deskriptif data dari variabel *Return On Assets* (ROA) pada periode 2009-2013 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,02% dengan nilai standar deviasi yaitu 0,77%. Nilai ini menjelaskan bahwa penyebaran dan variasi datanya

semakin kecil karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (0,77% < 2,02%). Nilai minimum dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2009 triwulan empat sebesar 0,45%, nilai ini menunjukkan bahwa *net income* yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia sangat kecil. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mega Indonesia tahun 2012 triwulan kedua sebesar 4,13%, hal ini berarti bahwa Bank Syariah Mega Indonesia mampu menghasilkan laba bersih sehingga dapat meningkatkan *asset* bank tersebut.

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof Smirnof	Signifikansi	Kesimpulan
Risiko pembiayaan	1,118	1,164	Distribusi data normal
Risiko Likuiditas	1,280	0,075	Distribusi data normal
Risiko Modal	0,897	0,396	Distribusi data normal
Risiko Deposito	0,530	0,941	Distribusi data normal
ROA	1,187	1,119	Distribusi data normal

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa seluruh data yang ada berdistribusi normal. Hal ini tercermin dari nilai Kolmogorov Smirnov, dimana semua nilai signifikansi seluruh variabel yang di uji memiliki nilai yang lebih besar dari 5%. Sehingga data yang ada dalam penelitian ini layak digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta	1,670	0,000
Risiko pembiayaan	0,129	0,000
Risiko Likuiditas	-0,004	0,637
Risiko Modal	-0,025	0,798
Risiko Deposito	-0,030	0,766
R	= 0,777	
R Square	= 0,604	
F (Sig)	= 21,001 (0,000)	
N	= 60	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai konstanta persamaan regresi adalah sebesar 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya nilai perubahan profitabilitas bank adalah sebesar 1,670. Nilai R adalah 0,777 atau sebesar 77,7%. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan besarnya nilai R² (*R square*) atau koefisien determinasi adalah 0,604 atau 60,4%. Hal ini menunjukkan 60,4% variabel *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito, sedangkan sisanya 39,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,670 + 0,129X_1 - 0,004X_2 - 0,025X_3 - 0,030X_4$$

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan	Kesimpulan
Risiko Pembiayaan	1,534	VIF<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Risiko Likuiditas	1,598	VIF<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Risiko Modal	5,724	VIF<10	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai VIF secara keseluruhan lebih kecil dari 10 ini berarti bahwa tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model yang dibentuk.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign.	Keterangan	Kesimpulan
Risiko Pembiayaan	0,195	Sig > α	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Likuiditas	0,766	Sig > α	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Modal	0,984	Sig > α	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Deposito	0,580	Sig > α	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1,269. Karena nilai Durbin watson berada antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi yang diuji.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Variabel	t	sign.	Kesimpulan
1	Konstanta	3,939	0,000	
	Risiko Pembiayaan	7,577	0,000	H ₀ ditolak
	Risiko Likuiditas	-0,475	0,637	H ₀ diterima
	Risiko Modal	-2,257	0,798	H ₀ diterima
	Risiko Deposito	-0,298	0,766	H ₀ diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil dari uji t yaitu:

- 1) Variabel risiko pembiayaan memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak yang berarti risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel risiko pembiayaan sebesar 7,577 dan bertanda positif. Nilai ini mengandung arti bahwa apabila ROA meningkat maka kemungkinan besar risiko pembiayaan yang akan dihadapi juga tinggi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap naik turunnya *Return On Assets* yang diperoleh bank syariah.
- 2) Variabel risiko likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,637. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima yang berarti variabel risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

Assets pada bank syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel risiko likuiditas sebesar -0,475 dan bertanda negatif. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan ROA yang diperoleh bank syariah, maka tidak dibarengi dengan meningkatnya potensi risiko likuiditas yang dihadapi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA yang diperoleh pada bank syariah.

- 3) Variabel risiko modal memiliki nilai signifikansi 0,798. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima yang berarti risiko modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank syariah. Sedangkan nilai t hitung variabel risiko modal -2,257 dan bertanda negatif. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan ROA yang diperoleh bank syariah, maka tidak dibarengi dengan meningkatnya potensi risiko modal yang dihadapi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel pada risiko modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap naik turunnya ROA bank syariah.
- 4) Variabel risiko deposito memiliki nilai signifikansi 0,766 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima yang berarti variabel risiko deposito secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada bank syariah. Seangkan nilai t hitung yaitu sebesar -0,298 dan bertanda negatif. Nilai ini mengandung arti bahwa bahwa setiap terjadi kenaikan ROA yang diperoleh bank syariah, maka tidak dibarengi dengan meningkatnya potensi risiko deposito yang dihadapi, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel risiko deposito berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank syariah.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hanya hipotesis kesatu yang diajukan dalam penelitian ini diterima dimana risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah sedangkan ketiga variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
0,000	Sig < α	H ₀ ditolak

Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji F yang telah dilakukan setelah melakukan analisis regresi linier berganda yang kedua dengan variabel independen yang digunakan yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ yang berarti H₀ ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel risiko keuangan (risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko modal, dan risiko deposito) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Apabila *Return On Assets* yang diperoleh bank syariah mengalami peningkatan, maka potensi munculnya risiko keuangan akan semakin besar.

Pembahasan

a. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat para kreditur tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman sebagaimana perjanjian pinjaman yang telah disepakati. Semakin kecil pembiayaan macetnya mengindikasikan bahwa semakin kecil juga tingkat pembiayaan yang bermasalah begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis pertama (H_1) yang telah diajukan sebelumnya yaitu risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA).

Kolapo *et al.*, (2012) menyatakan bahwa diantara risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, risiko kredit (pembiayaan) memainkan peran yang sangat penting terhadap profitabilitas pada bank, karena kerugian terbesar dari pendapatan bank datang dari pinjaman dari mana bunga itu diturunkan. Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Sumber-sumber dana dari perbankan sebagian besar bersumber dari para deposan. Salah satu cara dalam mengupayakan agar dana tersebut memberikan hasil yaitu melakukan kegiatan pemberian kredit (pembiayaan) pada para debitur. Dengan adanya pendapatan bagi hasil ini diharapkan bank dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana beserta bagi hasil yang disimpan pada bank yang bersangkutan kepada para pemilik (deposan). Namun penyaluran dana ini juga tidak selalu berjalan mulus, seringkali bank mengalami risiko dari kegiatan penyaluran dana ini yang disebut dengan risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat muncul sebagai akibat banyaknya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat maka kemungkinan untuk terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar yang berakibat pada semakin besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank

b. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan segera lainnya.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang telah diajukan tidak terbukti. Hal ini berarti risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio pada risiko likuiditas menunjukkan bahwa bank sudah memiliki kecukupan aset yang *likuid* guna memenuhi kewajibannya terhadap para deposannya, sehingga tidak

berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA) dari bank syariah.

Profitabilitas yang tidak dipengaruhi oleh risiko likuiditas disebabkan karena para nasabah yang tidak begitu memperhatikan bagaimana tingkat risiko likuiditas pada bank syariah tersebut, sebelum mereka menyimpan uangnya di bank. Mereka tidak khawatir terhadap likuiditas bank-bank syariah tersebut. Adanya manajemen likuiditas yang telah dilakukan oleh bank menjadi salah satu alasan terkuat jika risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap perkembangan profitabilitas. Manajemen likuiditas adalah suatu proses pengendalian dari aktiva likuid yang mudah dicairkan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Manajemen likuiditas yang dilakukan bank meliputi pengendalian likuiditas bank yang dilakukan setiap hari berupa antisipasi agar semua aktiva likuid yang dapat dikuasai oleh bank digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau kreditur, adanya *cash ratio* atau alat pengukuran likuiditas bank, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank, adanya *cash reserve* yaitu kewajiban bagi setiap bank untuk memelihara sejumlah dana yang dipergunakan sebagai cadangan untuk memenuhi permintaan dari deposan atau debitur. Dengan adanya manajemen likuiditas tersebut dapat meyakinkan masyarakat bahwa pemilik dan pengelola bank adalah orang-orang yang kompeten dan memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi

c. Pengaruh Risiko Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko modal terjadi akibat adanya penurunan kualitas aset dikarenakan adanya pembiayaan macet. Artinya dengan banyaknya pembiayaan macet maka akan semakin banyak dana yang tertahan di masyarakat. Hal ini akan merugikan pihak bank karena bank harus menyediakan sejumlah dana tambahan untuk kegiatan operasionalnya.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel risiko modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian tersebut tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang telah diajukan sebelumnya yaitu risiko modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, fluktuasi risiko modal tidak akan mempengaruhi *Return On Asset* dari Bank Syariah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan profit melalui aset-aset berisiko yang dimiliki tidak akan berpengaruh terhadap munculnya risiko modal, karena yang termasuk ke dalam bagian *risk asset* tidak hanya pembiayaan yang diberikan, jadi kemungkinan bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembiayaan yang diberikan, yang mana masih termasuk kedalam *risk asset*.

Munculnya risiko modal ini sangat menjadi perhatian bagi pihak bank dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka yang sering dilakukan oleh bank adalah dengan cara menerbitkan saham baru, menambah setoran modal oleh pemilik, maupun mencari investor baru untuk menambah kondisi permodalan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan potensi kerugian atas perubahan aset, dimana aset tersebut mengandung risiko.

Semakin besar modal yang dimiliki untuk memenuhi *risk asset*, maka akan semakin kecil risiko modal yang terjadi. Kondisi ini dapat dikatakan bank memiliki modal yang cukup

untuk menjalankan kegiatan operasional sehingga memungkinkan mendapatkan *return* yang tinggi.

d. Pengaruh Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Risiko deposito terjadi karena adanya kegagalan bank membayar kembali deposito yang ditanam oleh para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh *equity capital* yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini maka *equity capital* yang bersangkutan juga tinggi, sehingga kemampuan untuk mengembalikan dana yang disimpan oleh para deposannya juga tinggi.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel risiko deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang telah diajukan tidak terbukti. Hal ini berarti risiko deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin kecil risiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank karena semakin besar nilai ekuitas yang dimiliki oleh bank, maka kemungkinan untuk dapat membayar kembali dana yang disimpan oleh para deposannya semakin besar.

Penyerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito/tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al wadi'ah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti. Maka, semakin besar dana yang diterima semakin besar pula risiko yang ditanggung bank syariah sehingga mempengaruhi deposan dalam menitipkan dananya.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dan analisis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang hasilnya menerima H_1 yang menyatakan risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang hasilnya menolak H_2 yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Risiko modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang hasilnya menolak H_3 yang menyatakan risiko modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Risiko deposito berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang hasilnya menolak H_4 yang menyatakan risiko deposito berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang antara lain adalah sebagai berikut.

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 perusahaan yang merupakan lembaga keuangan bank syariah saja, masih banyak sektor lain yang lebih menarik untuk dijadikan objek penelitian dan periode penelitian yang lebih lama. Selain itu juga kurang bisa memberikan gambaran bagaimana jika pengaruh variabel dependennya dilihat pada perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama.
2. Pada penelitian ini masih menggunakan sebagian kecil rasio keuangan yang ada, dimana masih terdapat beberapa rasio keuangan yang lainnya. Misalnya saja penggunaan risiko pasar (*market risk*), risiko operasional (*operational risk*), dan penggunaan rasio profitabilitas misalnya: *Net Interest Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan sebagainya.
3. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga perusahaan yang dijadikan sampel terbatas pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi sebuah keterbatasan karena memperkecil sampel yang digunakan sehingga hasil yang didapatkan kurang dapat mewakili perusahaan yang ada.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2009-2013. Laporan Keuangan Direktorat Bank Indonesia. www.bi.go.id [13 November 2014].
- Ferry N. Idroes dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hempel, G.H dan Simonson, D. G. 1999. *Bank Management Text and Cases. Fifth Edition*. United States Of America. John Wiley & Sons Inc.
- Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prodran SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irfham Fahmi. 2013. *Manajemen Risiko : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kolapo T. Funso., Ayeni, R. Kolade., dan Oke, M. Ojo. Credit Risk And Commercial Banks' Performance In Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Business and Management Research* 2 (02): 31-38.
- Singgih Santoso. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Supranto. 2004. *Ekonometri*. Buku Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Teguh Pujo Muljono. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: Djambatan.
- Rudi Wibowo. 2000. *Ekonometrika: Analisa Data Parametrik Buku Tiga*. Jember. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Sarwedi. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.